



**PENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN
KOOPERATIF TEKNIK JIGSAW PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 1 SENDANG
KALINYAMATAN JEPARA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang**

Oleh

RENY WAHYUNINGRUM

1402908190

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

ABSTAK

Wahyuningrum, Reny. 2010. *Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Kooperatif Teknik Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Sendang Kalinyamatan Jepara*. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing (1) Dra. Munisah, M.Pd. dan (2) Dr. Ali Sunarso, M.Pd.

Kata Kunci : Minat Belajar, IPS, dan Model Pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw.

Pembelajaran yang bermutu tinggi merupakan kunci utama dalam pendidikan. Minat belajar siswa yang kurang terutama dalam pembelajaran IPS bisa mengakibatkan hasil belajar IPS yang belum optimal. Untuk itu perlu segera dicari alternatif pemecahannya agar minat siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw.

Penelitian ini merumuskan masalah tentang apakah dengan kooperatif teknik Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan guru, minat belajar siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Sendang Kalinyamatan Jepara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru, minat belajar siswa, dan hasil belajar siswa SDN 1 Sendang dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Metodologi yang digunakan meliputi setting kelas dan waktu yaitu di SDN I Sendang Kalinyamatan Jepara. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN I Sendang yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 15 siswa putri dan 15 siswa putra. Penelitian ini berlangsung selama tiga siklus. Untuk teknik pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, dan angket, melalui alat pengumpulan data berupa materi soal tes. Selanjutnya untuk menjaga validitas hasil penelitian maka data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode pengolahan data dengan analisis deskriptif persentase setiap siklusnya untuk mendapat informasi (hasil pengamatan), baik dari data yang terkumpul dari lembar observasi maupun tes tertulis.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan rerata persentase aktivitas guru pada siklus I 67,5%, siklus II 82,5%, dan siklus III 92,5%. Selain aktivitas guru, aktivitas siswa dalam kelompok juga mengalami peningkatan, pada siklus I persentase aktivitas siswa 60%, siklus II meningkat 74%, dan siklus III mencapai 86%. Hasil belajar IPS pada awal siklus I diperoleh hasil pre tes 60,6 dan nilai rata – rata post tes 69 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60%. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata – rata 77 dengan ketuntasan belajar klasikal 76,7%. Pada siklus III hasil belajar meningkat dengan nilai rata – rata 86,1 dengan ketuntasan belajar 96,7%. Berarti di akhir siklus III sudah menunjukkan ketuntasan belajar klasikal sesuai dengan indikator keberhasilan.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan metode kooperatif teknik Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dan minat belajar siswa yang semakin tinggi. Hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS meningkat sesuai dengan standar KKM yang sudah ditentukan. Saran yang dapat penulis berikan bisa dijadikan acuan bahwa penggunaan metode kooperatif teknik jigsaw bisa dijadikan alternatif bagi guru dan siswa dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dan kualitas pendidikan terutama dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa agar lebih berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Metode tersebut juga perlu dikembangkan di dalam mata pelajaran lain, tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran IPS saja, sehingga lebih bervariasi.